

PERBANDINGAN PROKRASTINASI AKADEMIK BERDASARKAN KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Wan Shurna Alaihim¹, Arneliwati², Misrawati³

Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Riau
Email: wshurna@gmail.com

Abstract

This study aims to compare the academic procrastination based on active in student organizations conducted in School of Nursing in University of Riau. The research method used descriptive analytic with comparative study. The sampling method was proportionate stratified random sampling with a total sample size of 146 students. The instrument used was a questionnaire which has the validity tested and reliability. The analysis used was univariate using frequency distribution and bivariate analysis using Chi-Square test. The results showed that students who were not active in student organizations tend to have a high level of academic procrastination compared with students who were active in student organizations and there was very significant. According results of the Chi-square test can be concluded that there are significant comparisons based on academic procrastination active in student organizations ($p < 0.000 < a < 0.05$). Base on the result, reseacher suggest to the students to follow the student organization because it can provide more benefits that are not found in academic and it also make the student have a better time management and have lower levels of academic procrastination in order to improve the quality of students as individuals.

Keywords: academic procrastination, procrastination, student organizations

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan secara formal seperti di perguruan tinggi memiliki peran penting untuk menghasilkan individu yang bermartabat, tangguh, serta individu yang kreatif. Mewujudkan diri menjadi individu yang kreatif, tangguh dan bermartabat tidaklah mudah, banyak proses pembelajaran yang harus dilalui. Dalam kesehariannya, mahasiswa sebagai subjek yang belajar di perguruan tinggi tentunya tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, mengerjakan tugas-tugas dari dosen dan lain sebagainya. Banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, maka diperlukannya kemampuan pengaturan waktu yang baik agar semua kegiatan-kegiatannya dapat berjalan dengan baik (Akmal, 2013).

Fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan mengatur waktu yang baik. Sering kali dalam menghadapi tugas-tugas perkuliahan muncul rasa enggan atau malas untuk mengerjakannya. Rasa enggan ini berasal dari kondisi psikologis yang dialami dan mendorong untuk menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Seseorang yang melakukan

penundaan tugas akademik yakni mengerjakan tugas tersebut hingga mendekati batas waktu yang ditentukan maka akan cenderung mengerjakannya dengan ceroboh dan terburu-buru.

Zakki (2009) mengemukakan bahwa perilaku menunda menyebabkan beberapa masalah yang muncul pada mahasiswa yang bersangkutan, yakni rusaknya motivasi mental dan disiplin sehingga banyak sekali waktu terbuang sia-sia dan kinerja akademik buruk, motivasi belajar rendah, kognisi yang irasional, obsesif dan kompulsif, rendahnya harga diri, kepercayaan diri, atau bahkan sampai ke tahap kecemasan yang tinggi. Gejala dari perilaku ini disebut prokrastinasi yang diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam perkuliahan. Orang yang melakukan perilaku menunda disebut penunda (prokrastinator). Gejala perilaku menunda (prokrastinasi) lebih banyak dimanifestasikan dalam dunia pendidikan yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik (Ahmaini, 2010).

Prokrastinasi akademik itu sendiri terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki

seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas akademik, seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara memadai, sehingga menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas (Ahmaini, 2010).

Prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja atau pelajar. Burka dan Yuen (2008) mengemukakan bahwa di Amerika Utara sekitar 70% pelajar memunculkan prokrastinasi, 90% mahasiswa melakukan prokrastinasi dan 25% diantaranya melakukan penundaan secara parah atau kronis yang akhirnya akan putus kuliah atau drop-out dari masa studinya. Konsekuensi negatif dari prokrastinasi ini seperti performa yang kurang, mutu kehidupan individu berkurang, pengaruh negatif dan menurunnya prestasi (Schouwenburg, 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2008) kepada mahasiswa Fakultas Psikologi USU menunjukkan sebesar 48,5% mahasiswa melakukan prokrastinasi pada tugas mengarang; 78,8% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam belajar untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian; 65,2% melakukan prokrastinasi dalam tugas membaca; 51,5% melakukan prokrastinasi dalam menghadiri pertemuan/diskusi; 40,9% melakukan prokrastinasi dalam tugas administratif dan sebanyak 63,6% melakukan prokrastinasi secara keseluruhan.

Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) adalah salah satu program studi di Universitas Riau (UR) yang sebagian besar mata kuliahnya memberikan tugas berupa menulis makalah baik berupa tugas individu maupun kelompok. Tugas tersebut biasanya diberikan pada awal masa perkuliahan dan telah ditetapkan batas waktunya baik dari dosen pengajar maupun atas kesepakatan dengan mahasiswa. Menurut Sistem Informasi Perguruan Tinggi PSIK UR jumlah mahasiswa program A yang aktif dari angkatan 2010 – 2013 adalah sebanyak 305 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui metode wawancara pada tanggal 19 Oktober 2013 didapati bahwa 9 dari 10 mahasiswa PSIK UR mengaku selalu menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas-

tugas yang diberikan. Sehingga bukan tidak mungkin bahwa mahasiswa PSIK UR mempunyai kecenderungan yang sama yaitu cenderung mempunyai perilaku prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan masih belum banyak diteliti padahal jurusan keperawatan sendiri memiliki jadwal perkuliahan yang padat dan tugas-tugas yang cukup banyak, yaitu didominasi oleh tugas menulis seperti menulis makalah dan laporan di setiap semesternya. Menurut Solomon dan Rothblum (1984) salah satu area tugas yang paling sering di prokrastinasi oleh pelajar adalah tugas mengarang yang meliputi penundaan dalam melaksanakan kewajiban untuk tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan atau tugas mengarang lainnya. Sehingga bukan tidak mungkin bahwa mahasiswa keperawatan mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, padahal mahasiswa keperawatan merupakan tonggak awal pembangun bagi profesi keperawatan kedepannya, oleh karena itu seorang mahasiswa keperawatan dituntut untuk memiliki skill serta kemampuan akademik yang baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan selanjutnya karena baik dan buruknya profesi keperawatan selanjutnya akan ditentukan oleh calon perawat yang sekarang tengah menduduki jenjang perkuliahan.

Pada kenyataannya untuk memiliki skill serta kemampuan akademik yang baik tentunya tidaklah mudah, tidak cukup hanya terbatas pada pembelajaran yang didapatkan di bangku perkuliahan saja, namun mahasiswa akan memperoleh nilai tambah jika ikut aktif dalam organisasi karena dengan berorganisasi seseorang akan terbiasa bekerjasama dengan orang lain (work as team), memiliki jiwa kepemimpinan (work as leader), terbiasa bekerja dengan manajemen (work with management). Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan ketika memasuki dunia yang sebenarnya. Organisasi intra kampus merupakan suatu wadah pengembangan diri mahasiswa yang dapat memainkan tiga fungsi strategisnya dan organisasi juga memberikan soft skill diluar akademis yang tidak diajarkan khusus di akademik. Aktivitas berorganisasi wajar dilakukan oleh mahasiswa. Maslow dalam Potter dan Perry (2005) menyebutkan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang berada pada level yang tertinggi. Dalam organisasi, mahasiswa dapat beraktualisasi dalam rangka

mengembangkan diri secara non – akademik namun terkadang seorang mahasiswa aktivis organisasi sering menemui kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi (Firdaus, 2008).

Menurut Biordy (1991, dalam Ahmaini, 2010) salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa adalah keikutsertaan dalam kegiatan organisasi. Firdaus (2008) menambahkan bahwa mahasiswa aktivis organisasi menemui kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmaini (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak aktif dalam Pemerintahan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara (PEMA USU) lebih rendah prokrastinasi akademiknya dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif dalam PEMA. Ditengah - tengah kewajiban utama yang ada, organisasi kemudian menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas perkuliahan karena mahasiswa tidak hanya berfokus pada kewajiban kuliah tetapi juga aktivitas organisasi yang menjadi perhatian tidak kalah pentingnya (Sentosa, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui metode observasi dan wawancara pada 20 Oktober 2013 kepada mahasiswa PSIK UR, ditemukan bahwa 7 dari 10 mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung mempunyai masalah dalam membagi waktu antara jadwal kuliah yang padat dan kegiatan organisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2007) menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang aktif di organisasi kampus cenderung mengalami konflik antar peran (inter-role conflict). Pada mahasiswa yang tidak bisa mengatasi konflik peran yang dialaminya, ada kecenderungan untuk kurang bisa menjalankan perannya diperkuliahan karena tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasi sehingga akan mempengaruhi nilai akademik dan konsentrasi kuliahnya, sedangkan pada mahasiswa yang mampu untuk mengatasi konflik peran yang dialaminya, cenderung bisa menjalankan kedua perannya dengan baik. Meskipun terkadang konsentrasi kuliahnya terganggu, namun tidak terjadi dalam jangka waktu yang lama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika (2010) menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang aktif dalam organisasi

lembaga kemahasiswaan melakukan prokrastinasi akademik malahan dengan aktif dalam organisasi mahasiswa dapat membagi waktunya dengan lebih baik.

Peneliti menemukan bahwa pada kenyataannya tidak semua mahasiswa ingin ikut dalam kegiatan organisasi. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan fakta bahwa terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang aktif dalam Himpunan Mahasiswa Keperawatan (HIMAKEP) tahun 2013 dari tahun sebelumnya sebanyak 14%. Berbagai alasan yang mendasari seorang mahasiswa tidak ingin ikut dalam organisasi salah satunya adalah karena takut nilai atau prestasi akademik mereka akan turun dan mereka juga berpendapat bahwa kegiatan organisasi yang banyak akan membuat mahasiswa menunda dalam mengerjakan tugas akademik dan lebih mendahulukan organisasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 22 Oktober 2013 kepada mahasiswa PSIK UR yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu 4 dari 5 mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi lebih mampu menyelesaikan kuliah dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu atau mempunyai kecenderungan prokrastinasi akademik yang lebih rendah karena mereka mempunyai banyak waktu untuk lebih bisa fokus pada akademik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan yaitu melalui penelitian ini diharapkan akan lebih berkembang riset-riset keperawatan lainnya mengenai prokrastinasi pada mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan dan pengaruhnya terhadap profesi keperawatan sehingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk memberikan pembinaan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi pada mahasiswa keperawatan, selanjutnya bagi institusi yang menjadi tempat penelitian yaitu sebagai masukan bagi pihak universitas ataupun jurusan, sehingga dapat memberikan pembinaan pada mahasiswa khususnya dalam mengatasi perilaku prokrastinasi dan bagi masyarakat dapat menjadi sumber informasi guna menambah pengetahuan

masyarakat khususnya mahasiswa tentang prokrastinasi dan pengaruh organisasi terhadap prokrastinasi akademik, serta bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya, dengan tema yang sama akan tetapi dengan metode dan teknik analisa yang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik dengan teknik studi perbandingan (comparative study). Penelitian dengan menggunakan studi perbandingan dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu (Notoatmodjo, 2010). Desain ini digunakan untuk mengidentifikasi perbandingan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau yang berjumlah 146 responden. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama kuesioner berisi pertanyaan demografi (jenis kelamin dan angkatan), bagian kedua berisi pertanyaan yang berkaitan dengan keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan bagian ketiga berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk melihat karakteristik responden (data demografi) yaitu angkatan dan jenis kelamin serta distribusi gambaran prokrastinasi akademik responden yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel independen (keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan) dengan variabel dependen (prokrastinasi akademik). Untuk mengetahui perbandingan antara variabel digunakan uji statistik dengan analisis Chi-square dengan batas derajat kepercayaan ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisa univariat

Tabel 1

Distribusi responden menurut jenis kelamin di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (PSIK UR) (N=146)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	29	19,9
Perempuan	117	80,1
Total	146	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 146 responden yang diteliti, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 117 orang responden (80,1 %).

Tabel 2

Distribusi responden menurut angkatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (PSIK UR) (N=146)

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
A 2010	43	29,5
A 2011	55	37,7
A 2012	48	32,9
Total	146	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 146 responden yang diteliti, responden terbanyak berasal dari angkatan A 2011 dengan jumlah 55 orang responden (37,7 %) dan paling sedikit dari angkatan A 2010 dengan jumlah 43 orang responden (29,5%).

Tabel 3

Distribusi responden berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (PSIK UR) (N=146)

Keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	77	52,7
Tidak aktif	69	47,3
Total	146	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 146 responden yang diteliti, responden terbanyak adalah yang aktif dalam

organisasi kemahasiswaan yaitu sebanyak 77 orang (52,7 %).

Tabel 4

Distribusi gambaran prokrastinasi akademik responden berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (PSIK UR) (N=146)

Prokrastinasi Akademik	Keaktifan dalam organisasi			
	Aktif		Tidak aktif	
	n	%	n	%
Tinggi	21	27,3	51	73,9
Rendah	56	72,7	18	26,1
Total	77	100	69	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 77 responden yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, paling banyak memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah yaitu sebanyak 56 orang responden (72,7%), sedangkan dari 69 responden yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan, paling banyak memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi yaitu sebanyak 51 orang responden (73,9%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 5

Perbandingan prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (PSIK UR) (N=146)

Keaktifan dalam organisasi	Prokrastinasi Akademik		Total	P
	Tinggi	Rendah		
	%	%		
Aktif	14,4	38,4	52,7	0,000
Tidak aktif	34,9	12,3	47,3	
Total	49,3	50,7	100	

Tabel 5 menggambarkan perbandingan prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil uji perbandingan prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan menggunakan uji chi-square diperoleh

nilai p value sebesar 0,000 (<0,005). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak yang berarti ada perbandingan yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (PSIK UR) didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan proporsi perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu berjumlah 117 orang responden (80,1%). Responden perempuan lebih banyak dijumpai daripada laki-laki, hal ini dikarenakan menurut Sistem Informasi Perguruan Tinggi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu dengan lebih dari 50%, sehingga mahasiswa perempuan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi responden dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Berdasarkan angkatan, mayoritas responden penelitian berasal dari angkatan A 2011 yaitu sebanyak 55 orang (37,7%). Analisa prokrastinasi akademik berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa angkatan A 2010 mayoritas mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi yaitu sebanyak 67,4% dibandingkan dari angkatan yang lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melisa dan Astrini (2011) mengatakan bahwa terdapat hubungan korelasi yang cukup kuat dan searah antara tingkat stres mahasiswa dengan prokrastinasi akademik, yang artinya semakin tinggi tingkat stres maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik. Solomon dan Rothblum (1984) yang mengatakan bahwa secara teoritis, bertambahnya lama masa studi merupakan salah satu penyebab dari prokrastinasi dalam dunia akademik.

Menurut Schouwenburg (2004) penelitian atas penundaan telah dilakukan terutama dikalangan mahasiswa. Kebanyakan perilaku prokrastinasi dalam situasi ini menyangkut penyelesaian tugas-tugas akhir akademik, seperti mempersiapkan ujian, melakukan pekerjaan rumah dan menulis makalah.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, angkatan A 2010 mempunyai tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan angkatan yang lain dikarenakan angkatan A 2010 merupakan angkatan paling senior yang sedang menjalankan semester terakhir serta dalam tahap penyusunan tugas akhir/skripsi, sehingga menyebabkan angkatan A 2010 mayoritas mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi dibandingkan dengan angkatan yang lain.

2. Keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu sebanyak 77 orang (52,7 %) sedangkan responden yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah sebanyak 69 orang (47,3%). Berbagai alasan yang mendasari seorang mahasiswa tidak ingin ikut dalam organisasi salah satunya adalah karena takut nilai atau prestasi akademik mereka akan turun dan mereka juga berpendapat bahwa kegiatan organisasi yang banyak akan membuat mahasiswa menunda dalam mengerjakan tugas akademik dan lebih mendahulukan organisasi.

Motivasi seseorang ikut dalam organisasi untuk mendapatkan kecakapan yang tidak mungkin didapatkan di bangku perkuliahan. Kecakapan tersebut meliputi, kecakapan mengatur waktu, kecakapan birokrasi, kecakapan surat menyurat dan kecakapan lainnya. Nampak jelas bahwa kecakapan-kecakapan tersebut jarang didapatkan dari bangku perkuliahan. Selain itu, motivasi lain untuk ikut dalam organisasi adalah untuk memperoleh eksistensi dan aktualisasi diri dalam lingkungan dimana mereka berada. Eksistensi ini terkait dengan keinginan dan ego yang ada dalam diri mahasiswa untuk lebih dikenal oleh mahasiswa-mahasiswa lainnya. Bahkan lingkup tersebut sampai pada keinginan untuk lebih dikenal oleh para dosen dilingkungan fakultas atau program studinya. Motivasi eksistensi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan ketika mahasiswa ikut dalam suatu organisasi (Sentosa, 2008)

Motivasi lain yang mendasari mahasiswa untuk aktif berorganisasi adalah untuk mencapai sebuah prestasi. Bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi, prestasi akademis maupun non-akademis menjadi sebuah kebanggaan tersendiri karena ia memiliki

kemampuan yang tidak hanya di ukur dari aspek kognitif saja tetapi juga bisa membuktikan kemampuan tersebut secara aplikatif dan praktis. Inilah pencapaian yang ingin dimiliki oleh mahasiswa yang tidak hanya berorientasi kuliah tetapi juga organisasi, suatu kelebihan tersendiri yang membedakan dengan mahasiswa yang hanya berorientasi pada kuliah saja (Sentosa, 2008).

3. Prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan

Hasil analisa perbandingan prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan di PSIK UR dengan menggunakan uji Chi-square menunjukkan p value sebesar 0,000 dimana p value < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa yang aktif dalam organisasi mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang rendah yaitu sebesar 72,7 % dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi rata-rata mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi yaitu sebanyak 73,9%, yang artinya mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan cenderung mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi dan belum bisa manajemen waktunya dengan baik karena banyaknya waktu luang membuat mahasiswa berkeyakinan akan bisa menyelesaikan tugas – tugas kuliah di lain waktu atau cenderung melakukan penundaan serta lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

Menurut Biordey (1991, dalam Ahmaini, 2010) salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa adalah keikutsertaan dalam kegiatan organisasi. Firdaus (2008) menambahkan bahwa mahasiswa aktivis organisasi menemui kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi, namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih bisa mengatur waktunya sehingga rata-rata mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang rendah

dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi yang cenderung mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2007) menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang aktif di organisasi kampus cenderung mengalami konflik antar peran (inter-role conflict). Mahasiswa yang tidak bisa mengatasi konflik peran yang dialaminya, ada kecenderungan untuk kurang bisa menjalankan perannya diperkuliahan karena tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasi sehingga akan mempengaruhi nilai akademik dan konsentrasi kuliahnya, sedangkan pada mahasiswa yang mampu untuk mengatasi konflik peran yang dialaminya, cenderung bisa menjalankan kedua perannya dengan baik. Meskipun terkadang konsentrasi kuliahnya terganggu, namun tidak terjadi dalam jangka waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika (2010) yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang aktif dalam organisasi lembaga kemahasiswaan melakukan prokrastinasi akademik malahan dengan aktif dalam organisasi mahasiswa dapat membagi waktunya dengan lebih baik.

Forum Pendidikan Kesejahteraan Indonesia (2007) mengatakan bahwa mereka yang kuliah dan aktif di organisasi malah bisa mengatur waktunya dengan lebih baik. Setiap waktunya bermanfaat dan tidak menyia-nyaiakan kesempatan yang ada jika dibandingkan dengan orang yang tidak terjun dalam sebuah organisasi yang waktunya hanya untuk kuliah. Tidak sedikit mahasiswa yang berkecimpung dalam organisasi malah bisa lebih cepat lulus karena mahasiswa tersebut bisa membagi waktu dan tidak membiarkan waktu yang dilalui terbuang percuma tanpa diisi dengan kegiatan yang berarti dan banyak pula diantara mereka justru semakin bersemangat dan tekun dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sentosa (2008) bahwa mahasiswa yang menjadi pengurus dalam organisasi kemahasiswaan menunjukkan sebuah prestasi yangimbang, artinya aktivitas mereka di organisasi tidak menjadikannya halangan untuk tetap fokus pada kewajiban kuliah kemudian mereka tidak menunda-nunda waktu

yang ada dan berusaha untuk menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga semua aktivitas yang ia lakukan tidak terbengkalai.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang perbandingan prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 117 orang responden (80,1 %), sebagian besar responden berasal dari angkatan A 2011 dengan jumlah 55 orang responden (37,7 %) dan responden terbanyak adalah yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu sebanyak 77 orang (52,7 %).

Responden yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, paling banyak memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah yaitu sebanyak 56 orang responden (72,7%), sedangkan pada kelompok responden yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan, paling banyak memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi yaitu sebanyak 51 orang responden (73,9%). Artinya mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan cenderung mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Peneliti kemudian membandingkan kedua kelompok ini dengan menggunakan uji chi-square dengan hasil nilai p value sebesar 0,000 (<0,005).

Saran

Hasil penelitian ini menyarankan kepada mahasiswa agar lebih berminat untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan karena dengan berorganisasi dapat memberikan manfaat lebih banyak yang tidak didapatkan di akademik dan ternyata dengan aktif dalam organisasi mahasiswa dapat membagi waktunya dengan lebih baik serta mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang rendah sehingga dapat meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai individu, selanjutnya bagi institusi pendidikan yaitu diharapkan kepada pihak universitas ataupun jurusan untuk melakukan evaluasi studi secara berkala kepada mahasiswa dengan cara memberikan pelatihan manajemen waktu yang baik diawal studi atau pada mahasiswa baru, kemudian melakukan

evaluasi studi setiap semester yang tentunya akan membantu pihak jurusan untuk segera mengetahui mahasiswa-mahasiswa yang nilainya menurun, mahasiswa yang terlambat studi serta mahasiswa yang melakukan prokrastinasi sehingga dapat dilakukan pendekatan secara individual untuk meminimalkan terjadinya prokrastinasi akademik yang kronis yang dapat menimbulkan rusaknya mutu dan kualitas pendidikan dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait prokrastinasi akademik dengan membandingkan prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik ataupun menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

¹**Wan Shurna Alaihim**: Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Arneliwati, M.Kep**: Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Misrawati, M.Kep., Sp.Mat**: Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Maternitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Ahmaini, D. (2010). Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan PEMA USU. Skripsi. Medan: USU.

Akmal, V. E. (2013). Perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan jenis kelamin dengan mengontrol manajemen waktu pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Skripsi. Yogyakarta.

Andika. (2010). Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif didalam organisasi lembaga kemahasiswaan. Skripsi. Semarang: UKSW.

Basuki, H. (2007). Konflik peran mahasiswa aktif di organisasi kampus. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Burka, J. B., & Yuen, L.M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it*. New York: Perseus Books.

Firdaus, K. (2008). Manajemen waktu kuliah dan organisasi. Diperoleh tanggal 20 Desember 2013. Available FTP: uad.ac.id.

Forum Pendidikan Kesejahteraan Indonesia. (2007). Diantara pilihan akademik dan organisasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Melisa & Astrini. (2011). Hubungan antara tingkat stres dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa universitas bina nusantara yang sedang mengerjakan skripsi pada semester genap 2011/2012. Skripsi. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik vol.1 (edisi 4). Jakarta: EGC.

Sari, dkk (2008). Gambaran prokrastinasi pada mahasiswa psikologi USU ditinjau dari jenis tugas. Medan: USU Repository.

Schouwenburg, H. C. (2004). *Counseling the procrastinator in academic setting*. Washington D.C. : APA.

Sentosa, M., dkk. (2008). Antara orientasi Kuliah dan orientasi organisasi mahasiswa Pengurus HIMA HI FISIP UNAIR. (bagian 2). Semarang.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*. Vol 31. 504-510.

Zakki, I. N. M. (2009). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.